

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif menurut Moleong (2016:6) adalah penelitian yang menjabarkan fenomena atau gejala yang dilakukan oleh peneliti seperti tindakan, motivasi ataupun perilaku yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata pada sebuah konteks secara alamiah dan menggunakan metode natural. Penelitian kualitatif deskriptif ini dapat digunakan penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan secara detail mengenai gejala sosial dan fenomena yang terjadi di sekelompok sosial supaya objek penelitian tersebut dapat dibuat secara rinci dan agar bisa mengetahui bentuk, karakter, ciri-ciri dan juga sifat objeknya.¹ Berdasarkan jenis peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis ingin menjelaskan secara deskriptif tentang peristiwa-peristiwa, tindakan-tindakan dan fenomena langsung yang terjadi dan ingin diteliti oleh penulis.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Auerbach and Silverstein menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.² Menghasilkan data yang berupa penjelasan suatu masalah dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menjabarkan.

¹ <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/> Dikutip 5 Juni 2024)

² Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif", 3.

Berikut adalah karakteristik penelitian kualitatif yaitu:³

1. Dilakukan pada kondisi natural atau yang berlawanan dengan eksperimen. Maksudnya, peneliti tidak dapat mempengaruhi suatu obyek ketika saat melakukan penelitian.
2. Lebih bersifat menjabarkan atau deskriptif. Setelah menganalisis data yang sudah terkumpul, selanjutnya data akan dideskripsikan supaya orang lain dapat mudah memahaminya.
3. Bersifat proses. Dalam suatu proses akan lebih difokuskan oleh peneliti kualitatif. Karna suatu proses akan diperlukan untuk menghasilkan data yang lebih akurat.
4. Analisis data secara induktif. Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara berulang-ulang sehingga dapat menghasilkan temuan yang nantinya akan disusun dalam tema tertentu.
5. Lebih menekankan makna. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada arti yang secara mendalam yang dapat menjelaskan suatu gejala atau obyek tertentu yang ingin diteliti.

Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah apabila masalah masih remang-remang atau malah masih gelap, memahami proses atau interaksi sosial, untuk mengkontruksi gejala, menemukan dan mengembangkan teori, juga meneliti perkembangan sejarah.⁴ Dengan itu tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah apabila masalah penelitian masih samar atau belum jelas, memahami suatu hal unik dari objek yang ingin diteliti, memahami perasaan

³ Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif", 7.

⁴ Sugiyono, "Metode penelitian kualitatif", 11

seseorang, dan untuk mencari kevalidan data. Peneliti menggunakan deskriptif karena ingin menjabarkan suatu masalah atau gejala-gejala yang akan diamati dalam judul penerapan gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh dengan alasan sebagai berikut: Peneliti ingin meneliti secara detail masalah atau gejala yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh dengan secara langsung terjun kedalam lapangan supaya dapat mengetahui masalah yang berhubungan dengan sesuai judul peneliti.

Setelah mengetahui masalah dilapangan, peneliti dapat menulis data yang diperoleh lalu peneliti dapat mendeskripsikan gejala atau masalah yang sudah didapat untuk diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini sangat penting, karena peneliti bisa mengetahui langsung suatu masalah pada yang diteliti seperti kegiatan-kegiatan atau gejala peristiwa yang sedang dialami. Peneliti merupakan pusat untuk mendeskripsikan sesuatu yang ingin diteliti. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data melalui ustadzah atau santri sebagai sumber data yang dituju. Agar dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti akan terjun langsung kelapangan supaya dapat mengamati secara langsung sumber data yang diperoleh.

Pada tanggal 7 februari 2024 peneliti meninjau tempat lokasi untuk melakukan penelitian awal guna dapat membuat latar belakang tentang gejala di

Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh. Pada tanggal 26 februari 2024 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan setelah mendapatkan izin dari pimpinan Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung gejala yang ada dipondok pesantren putri Al-Baqoroh. Pada tanggal 2 juni, peneliti melakukan wawancara langsung kepada santri untuk mengetahui gaya belajar visual dan auditori yang digunakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh. Dan pada tanggal 4 juni peneliti melakukan wawancara lagi kepada ustadzah atau pengurus untuk mengetahui gaya belajar visual dan auditori yang digunakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh. Terakhir pada tanggal 7 juni peneliti mencari data tentang Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh yang akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk membuat skripsi dan supaya dapat mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh. Selanjutnya peneliti terus menggali data yang diperoleh sesuai waktu yang tepat.

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh berdiri pada tahun 1419 H. / 1998 M. Dibawah naungan Romo KH. Ahmad Hasan Syukri Zamzami Mahrus dan ibu nyai H. Nur Hannah. Pondok ini terletak pada Jl. Abdul Karim RT.002 RW.001 Lirboyo kota Kediri. Pondok pesantren putri Al-Baqoroh atau biasa disebut pondok Alba merupakan salah satu pondok pesantren Qur'an yang berada dilirboyo, adanya guru atau ustadzah untuk mengajar santri baru mengaji sebelum memulai hafalan bil-ghoibi, dalam pondok ini belum pernah ada penelitian yang berhubungan dengan penerapan gaya belajar visual dan auditori dalam

meningkatkan kualitas hafalan santri, dan lokasi ini sangat bisa dijangkau oleh pemukiman warga yang berada didesa lirboyo.⁵

D. Sumber Data

Menurut Gray, sumber data harus mencakup data yang tersimpan dengan baik sedangkan menurut Chen sumber data itu harus berstruktur dengan baik dan dapat bermanfaat bagi yang menggunakan.⁶ Sumber data menurut peneliti ini dapat diperoleh berdasarkan keabsahan data. Dengan mewawancarai subyek peneliti, adanya dokumentasi peneliti dapat memperoleh data ketika sudah melakukan praktik lapangan secara langsung. Oleh karena itu sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data peneliti ini diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara dari beberapa santri yang belajar menghafal menggunakan gaya belajar visual dan auditori.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder peneliti ini berupa adanya dokumentasi ketika santri melakukan pembelajaran visual dan auditori dalam menghafalkan Al-Qur'an dan juga data dari pengurus pondok pesantren putri Al-Baqoroh.

⁵ [https:// Lirboyo.net/pondok-pesantren-putri-al-baqarah/](https://Lirboyo.net/pondok-pesantren-putri-al-baqarah/)

⁶ <https://redasamudera.id/definisi-sumber-data-menurut-para-ahli/> Diakses 5 Juni 2024

Dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

E. Prosedur pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dua orang yang melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi baru. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, ataupun bentuk email.⁷ Akan tetapi peneliti akan melakukan wawancara secara langsung melalui tatap muka dengan santri sebagai narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terstruktur dimana peneliti merancang pertanyaan terlebih dahulu untuk ditulis sebelum pertanyaan tersebut diberikan oleh narasumber. Tujuan peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar dapat mudah melakukannya juga memperoleh data yang konsisten.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode penelitian yang dimana peneliti ikut andil dalam lingkungan atau kelompok sosial tertentu untuk melakukan pengamatan dan melakukan interaksi secara langsung. Dalam observasi partisipatif, Peneliti disebut pengamat atau partisipan yang artinya seseorang ikut dalam berpartisipasi untuk melakukan aktivitas kelompok sekaligus mengamati

⁷ <https://ruangjurnal.com/metode-wawancara/> Diakses 5 Juni 2024

perilaku dan melakukan interaksi sosial.⁸ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan santri yang sedang menghafal Al-Qur'an dalam sehari-hari. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan susah senangnya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas dan sampai mengetahui pada tingkat dari setiap perilaku yang terlihat.⁹

Observasi partisipatif ini dapat dibedakan menjadi 4¹⁰, yaitu:

1. Partisipasi pasif adalah peneliti hadir ditempat lapangan akan tetapi tidak ikut serta dalam melakukan kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat adalah peneliti menjadi orang dalam atau luar ini memiliki antar kesinambungan. Tidak semua peneliti dalam mengumpulkan data mengikuti observasi partisipatif, dilakukan hanya beberapa kegiatan saja.
3. Partisipasi aktif adalah peneliti ini tidak sepenuhnya lengkap melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.
4. Partisipasi lengkap adalah peneliti sudah melakukan sepenuhnya apa yang dilakukan oleh sumber data. Jadi dalam mengumpulkan data, peneliti tidak terlibat dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipasi lengkap supaya peneliti dapat sepenuhnya mengetahui dan melakukan aktivitas yang dilakukan santri dalam menghafal. Baik belajar menghafal menggunakan

⁸ <https://www.scribbr.com> Diakses 5 Juni 2024

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, 106.

¹⁰ <https://monev.studio.org> Diakses 5 Juni 2024

gaya belajar visual maupun auditori. Dengan begitu, peneliti tidak melakukan penelitian lagi ketika dalam pengumpulan data.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar atau gejala peristiwa yang sedang diamati.¹¹ Metode dokumen dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang diperoleh melalui foto dokumen atau sumber data tertulis. Metode dokumen ini juga bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala yang terjadi untuk diteliti dengan melihat konteks atau hubungan yang terkait dalam dokumen tersebut. Dalam dokumentasi ini, peneliti menggunakan sumber data berupa foto ataupun data yang berbentuk tertulis.

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam metode dokumentasi yaitu:

1. Identifikasi dokumen. Peneliti mengidentifikasi dokumen dengan relevan sesuai topik yang digunakan penelitian.
2. Pengumpulan dokumen. Setelah dokumen diidentifikasi sebagai sumber data, peneliti melakukan pengumpulan dokumen.
3. Pengolahan dokumen. Setelah mengumpulkan dokumen, peneliti melakukan pengolahan data. Proses ini bertujuan supaya data yang sudah diperoleh dapat lebih berstruktur dan siap untuk dianalisis.
4. Analisis dokumen. Setelah data sudah terstruktur dengan baik, peneliti akan melakukan analisis terhadap dokumen tersebut.

¹¹.Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*,124.

Salah satu keunggulan dari metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah mempunyai kemampuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang tidak diketahui secara langsung melalui adanya sebuah dokumen.¹²

F. Teknik analisis data

Analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Hal itu dalam pengumpulan data ada 3 jalur yaitu:

a. Reduksi data

Dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sangat banyak. Dengan melalui reduksi data yang dianggap tidak penting atau tidak relevan atau berbeda dari data yang lain. Peneliti bisa sedikit mereduksi data karena data masih bersifat sementara.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap setelahnya yaitu menyajikan data. Penyajian data merupakan aktivitas yang dilakukan seorang penelitian, baik secara individu ataupun kelompok untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif atau kualitatif yang telah dilakukan sehingga senantiasa bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmuan.¹³ Penyajian data tersebut melalui reduksi data hasil observasi atau pengamatan peneliti pada saat jam menghafal

¹² <https://tambahpinter.com/metode-dokumentasi-dalam-penelitian-kualitatif/> Diakses 5 Juni 2024

¹³ <https://dosengeografi.com/penyajian-data/>

berlangsung, kemudian menjelaskan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara kepada ustadzah ataupun santri mengenai gaya belajar visual dan auditori untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dan menjelaskan data yang diperoleh dari dokumentasi berbentuk data tulisan juga gambar foto. Dengan begitu, peneliti akan menjabarkan hasil penelitiannya.

c. Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, maka selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk melihat keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara, lalu mengecek dengan observasi, dan yang terakhir dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁴

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti dapat melengkapi data informasi dengan menggali data juga memastikan semua sumber untuk memberikan info dengan benar sesuai fakta yang terjadi dilapangan.

¹⁴ Sugiyono , *Metode penelitian kualitatif*, 191.

Dengan melakukan triangulasi, peneliti akan mengetahui apakah data yang sudah diteliti sudah lengkap dan valid atau belum.¹⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi teori, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi teori

Untuk menguji kredibilitas data, yang digunakan adalah untuk membandingkan informasi dengan teori yang berbeda. Seperti halnya teori A menggunakan gaya belajar visual untuk meningkatkan kualitas hafalan dan teori B menggunakan gaya belajar auditori untuk meningkatkan kualitas hafalan. dengan triangulasi teori peneliti dapat membuktikan fakta yang sebenarnya dilapangan.

b. Triangulasi sumber data

Untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan yaitu mengecek kevalidan data dengan berbagai sumber. Sumber data diperoleh peneliti langsung melalui wawancara dan observasi. Perbedaan sumber data ini akan dilihat melalui respon narasumber yang ikut andil dengan penelitian ini.

c. Triangulasi waktu

Dengan triangulasi waktu peneliti akan membandingkan variabelnya dengan waktu.

2. Mengumpulkan data

Setelah mengetahui tujuan triangulasi, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, cara mengumpulkan data ada 3¹⁶, yaitu:

¹⁵ <https://blog.bitlabs.id/triangulasi-adalah/> Diakses 5 Juni 2024

¹⁶ <https://blog.bitlabs.id/triangulasi-adalah/> Diakses 5 Juni 2024

- a. Wawancara, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber data.
- b. Observasi, peneliti akan mengamati karakter atau sifat sumber data untuk mengetahui gaya belajar yang dilakukan oleh sumber data.
- c. Survei, peneliti akan menyebarkan dokumen yang berisi pertanyaan untuk diberikan kepada sumber data.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada 5 yaitu:

1. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan untuk sebuah penelitian.

2. Tahap persiapan

- a. Menentukan lokasi penelitian, Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh ini terletak pada Jl. Abdul Karim RT.002 RW.001 Lirboyo kota Kediri yang merupakan suatu objek sesuai dengan judul penelitian.
- b. Melakukan observasi langsung di pondok pesantren Al-Baqarah terhadap gaya belajar visual dan auditori untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.
- c. Mengurus surat menyurat (surat izin penelitian, izin observasi dan lain-lain)
- d. Menyerahkan surat izin penelitian kepada pimpinan pondok pesantren putri Al-Baqoroh.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sudah mulai melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui informasi lebih detail. Disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti akan mencatat semua data yang sudah diperoleh untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

Langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu:

- a. Menyusun proposal penelitian dengan baik
- b. Melakukan wawancara awal mengenai gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dipondok pesantren putri Al-Baqoroh.
- c. Menyusun pertanyaan wawancara yang berkaitan tentang gaya belajar visual dan auditori untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dipondok pesantren putri Al-Baqoroh.
- d. Melakukan wawancara dengan ustadzah ataupun santri mengenai gaya belajar visual dan auditori untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dipondok pesantren putri Al-Baqoroh.
- e. Mengumpulkan data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen dan observasi secara langsung ketika berada dilapangan.
- f. Melakukan analisis semua data yang sudah dikumpulkan.
- g. Membahas dan menjelaskan semua data yang sudah dianalisis.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang sudah terkumpul secara relevan sehingga data dapat dipahami dan penelitiannya dapat diberitahukan kepada orang lain dengan jelas.

5. Penulisan laporan

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah menulis laporan. Penulisan laporan yang meliputi:

- a. Menyusun hasil penelitian
- b. Mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing
- c. Merevisi hasil penelitian yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing
- d. Mengurus persyaratan skripsi dengan lengkap
- e. Melakukan ujian skripsi

Pada tahap penulisan laporan penelitian ini berdasarkan buku panduan penulisan skripsi UIT. Dan mengkonsultasikan laporan kepada pembimbing dilaksanakan sesuai kesepakatan dan kebijakan waktu bersama dosen pembimbing. Setelah semuanya sudah siap dan selesai, maka peneliti akan melaksanakan ujian skripsi sesuai jadwal ujian skripsi yang sudah ditentukan.